

DAMPAK DIPLOMASI DIGITAL PADA KOMUNIKASI INTERNASIONAL**THE IMPACT OF DIGITAL DIPLOMACY ON INTERNATIONAL COMMUNICATIONS**

**Muya Syaroh Iwanda Lubis¹, Nadya Tri Ramadhani,² Suci Elfira Ramadhani³,
Widy Fadila⁴**

Universitas Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Dharmawangsa Medan
muyasyarohiwanda@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap munculnya era digital dalam masyarakat global pada zaman globalisasi saat ini. Fenomena ini menjadi dasar Pergeseran dari diplomasi konvensional menuju konsep yang dikenal sebagai diplomasi digital, yang kini menjadi bagian integral dari praktek diplomatik di berbagai negara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran diplomasi digital dalam konteks kegiatan komunikasi internasional yang dijalankan oleh pelaku utama dalam arena global, yaitu negara. Menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan sumber-sumber informasi relevan seperti buku, jurnal, website, dan surat kabar. Hasil penelitian menyoroti signifikansi peran diplomasi digital yang diemban oleh berbagai negara dalam proses komunikasi internasional, dengan tujuan mencapai kepentingan nasional mereka, termasuk dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan keamanan. Oleh karena itu, diplomasi digital dapat diidentifikasi sebagai sarana komunikasi internasional yang efektif dan efisien, yang mendorong aktor internasional untuk membangun dan menerapkan strategi tersebut dalam berbagai kebijakan dan kegiatan diplomasi mereka.

Kata Kunci: *Komunikasi Internasional, Diplomasi, Globalisasi, Informasi Teknologi*

A. Pendahuluan

Transformasi yang pesat terkait evolusi teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan pada pengalaman manusia. Penemuan komunikasi baru menjadi hasil langsung dari kemajuan teknologi yang berlangsung dengan kecepatan yang luar biasa. Kemajuan ini tidak hanya memberikan kenyamanan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, melainkan juga menciptakan gaya hidup yang lebih sederhana dan memuaskan (Ditha, 2016). Perkembangan teknologi informasi kini membuka akses yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat global. Signifikansinya tergambar dalam pemanfaatan teknologi di sektor swasta, lembaga-lembaga, institusi pendidikan tinggi, hingga menjadi kebutuhan fundamental dalam upaya pemerintah membangun layanan publik berbasis digital (E-Government). Peran teknologi dan informasi

menjadi suatu kebutuhan mendesak, didasarkan pada fungsi fungsinya yang tidak hanya meningkatkan kecepatan, efisiensi, tetapi juga transparansi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manusia. Pesatnya evolusi teknologi telah mengakibatkan fenomena globalisasi, yang meresap hingga batas wilayah antarnegara menjadi semakin kabur di era kontemporer. Ancaman terhadap kedaulatan suatu negara kini mengalami pergeseran dari ancaman konvensional, seperti militer, menuju ancaman non- tradisional, contohnya kejahatan siber, yang secara signifikan memodifikasi dinamika komunikasi internasional antar berbagai entitas negara. Dalam konteks ini, diplomasi muncul sebagai elemen vital dalam manajemen hubungan internasional, berfungsi sebagai alat implementasi kebijakan luar negeri suatu negara. Diplomasi memainkan peran krusial dalam mengamankan, mengkoordinasikan, dan mengartikulasikan kepentingan umum dan khusus melalui berbagai metode, termasuk perwakilan resmi atau non-resmi, korespondensi, pertukaran pandangan, pembicaraan privat, lobi, kunjungan, ancaman, dan beragam aktivitas terkait lainnya (R.P. Barston, 2013)

LANDASAN TEORI

Komunikasi Internasional melibatkan pertukaran informasi diantara batas-batas internasional, yang mencakup lintasan melintasi batas negara (McMillin, 2007). Menurut pandangan ahli tersebut, komunikasi internasional dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang mengandung unsur politik, diungkapkan oleh pelaku internasional kepada pelaku lainnya. Kehadiran diplomasi digital dalam konteks komunikasi internasional mencerminkan dampak signifikan dari kemajuan teknologi informasi, yang mengubah cara sebuah aktor internasional melakukan diplomasi melalui penggunaan teknologi informasi sebagai medium diplomasi, yang lebih dikenal sebagai E-Diplomacy atau Diplomasi Digital. Latar belakang berbagai negara memanfaatkan diplomasi digital menjadi semakin relevan seiring dengan peningkatan jumlah pengguna internet di seluruh dunia. Menurut laporan *We Are Social Hootsuite* yang berbasis di New York, Amerika Serikat, pada tahun 2020, survei menunjukkan bahwa 4,6 miliar orang atau sekitar 60% dari populasi dunia telah mengadopsi internet sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari (wearesocial.com, 2020). Diplomasi digital muncul sebagai hasil pergeseran dalam pola interaksi manusia di dunia, di mana aktor-aktor negara kini semakin cenderung alat-alat pendukung diplomasi digital untuk melaksanakan kegiatan komunikasi internasional. Media sosial, yang telah merasuki berbagai lapisan masyarakat, menjadi faktor penting dalam konteks ini. Saat ini, banyak negara di seluruh dunia proaktif dalam menjalankan komunikasi internasional guna mencapai berbagai kepentingan nasional, termasuk aspek politik, ekonomi, dan keamanan. Hal ini tercermin dalam upaya Pembangunan diplomasi digital melalui lembaga

atau biro yang khusus menangani isu-isu terkait, serta pendirian akun media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan politik dari kepala negara maupun pejabat-pejabat pemerintahan (Adesina, 2016). Pada tahun 2018, hasil survei Twiplomacy yang berbasis di Geneva menunjukkan bahwa 951 akun Twitter, 677 akun Facebook, 403 akun Instagram, dan 355 akun Youtube dimiliki oleh pemimpin negara di seluruh dunia. Mereka secara aktif terlibat dalam komunikasi yang mengandung pernyataan politis, mencerminkan pergeseran dalam sarana diplomasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan politik dan memengaruhi aktor internasional (twiplomacy.com, 2018). Diplomasi digital pada masa kini mencakup sejumlah keuntungan signifikan yang secara positif memperkaya landasan kebijakan luar negeri suatu negara. Manfaatnya meliputi efisiensi biaya, pengiriman pesan yang lebih cepat, dan mempermudah pencapaian kepentingan negara yang dituju. Media massa, sebagai sarana diplomasi yang efektif, memainkan peran penting sebagai mediator antar negara dalam konteks isu-isu tertentu. Dalam kerangka kebijakan luar negeri, pemerintah menggunakan media massa sebagai alat untuk melibatkan opini publik dalam berbagai isu internasional (Muhammad Gafar Yoedtadi, 2018). Penggunaan teknologi komunikasi dalam saluran diplomasi digital oleh suatu negara mengindikasikan Upaya untuk melibatkan masyarakat digital internasional, dengan Kementerian Luar Negeri menjadi operator yang mampu menarik perhatian. Target diplomasi digital ini tidak hanya mencerminkan tujuan tertentu, tetapi juga memberikan dampak pada perwakilan negara, yang berusaha memperluas jangkauan mereka melalui eksplorasi cara-cara inovatif dalam berkomunikasi secara internasional, tanpa mengabaikan peran penting diplomasi tradisional. Berdasarkan penjelasan pada konteks sebelumnya, perubahan dalam strategi diplomasi negara di tingkat global dipicu oleh kemajuan teknologi informasi. Artikel ini difokuskan pada analisis peran diplomasi digital dalam komunikasi internasional antar negara dan aktor internasional, serta bagaimana diplomasi berfungsi sebagai pendukung dalam mencapai tujuan atau kepentingan politik suatu negara. Dalam menghadapi urgensi diplomasi digital di era modern, penulis menyadari bahwa tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana teknologi informasi dapat menjadi instrumen diplomasi, dan menjelaskan bahwa diplomasi digital efektif sebagai alat pendukung dalam komunikasi internasional.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Seleksi metode kualitatif dilakukan karena kemampuannya untuk merinci, menganalisis, dan memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Metode

penelitian kualitatif menjadi sarana eksplorasi yang signifikan dalam upaya memahami makna yang dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok. Penulis mengadopsi metode studi pustaka dalam mengumpulkan data, merinci analisis dokumen dari berbagai sumber, termasuk jurnal yang membahas implementasi diplomasi digital dalam kebijakan negara, buku yang mendukung konsep-konsep diplomasi digital, dan literatur komunikasi internasional yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan pemantauan aktif di media sosial dan situs web pemerintah untuk mengidentifikasi tanda-tanda diplomasi digital yang mendukung kebijakan luar negeri suatu negara. Peningkatan signifikan fungsi media dalam landasan geopolitik global memberikan landasan yang unik bagi kemajuan dalam wujud diplomasi yang inovatif.

D.Hasil Dan Pembahasan

Peningkatan pemanfaatan media sosial oleh sejumlah besar negara dalam melaksanakan diplomasi digital menandai partisipasi aktif actor internasional dalam dinamika komunikasi internasional. Kesadaran para aktor internasional terhadap kekuatan media dalam mengubah perilaku, serta dampak luar biasa yang dimilikinya dalam memengaruhi pengetahuan, sikap, dan Tindakan individu, telah diakui (Tine Silvana R & H. Rohanda, 2017). Kepala negara dan pemerintahan yang semakin melibatkan media sosial dalam aktivitas politiknya menunjukkan bahwa aktor internasional mulai mengakui signifikansi media sosial sebagai alat digital untuk mendukung tujuan dan kepentingan politik nasional. Kesadaran terhadap peran penting media sosial semakin berkembang seiring dengan penggunaan seluruh populasi dunia terhadap internet. Terjadi pergeseran fungsi media sosial yang awalnya dianggap sebagai sarana komunikasi antarindividu yang terpisah, kini berkembang menjadi platform politik atau alat bagi elit politik untuk menyampaikan pesan politik secara efektif dan efisien. Aspek penting dari media dalam kehidupan politik adalah daya jangkauannya yang sangat meluas dalam menyebarkan informasi publik. Ini memiliki kemampuan untuk menembus batas wilayah, kelompok umur, jenis kelamin, lapisan sosial-ekonomi, perbedaan paham, dan orientasi. Oleh karena itu, suatu isu politik yang diproses melalui media menjadi sorotan bersama di berbagai tempat dan kalangan (Andrianti, 2015). Posisi media dalam konteks komunikasi internasional juga terbukti sangat efektif karena cakupannya yang meluas, melewati batas negara, serta mampu memengaruhi berbagai sektor dalam mencapai tujuan diplomasi actor interna sional. Mengakui urgensi teknologi informasi sebagai instrumen diplomasi digital, sejumlah negara di seluruh dunia telah mendirikan entitas pemerintah yang secara khusus menangani isu-isu terkait diplomasi digital. Contohnya, Amerika Serikat membentuk Divisi Elektronik pada tahun 2002, dikenal sebagai

Taskforce on E-Diplomacy, yang kemudian mengalami perubahan nama menjadi Office of E-Diplomacy. Pemerintah AS menginisiasi pembentukan divisi ini sebagai respons terhadap perluasan peran diplomasi dalam era globalisasi. Divisi ini berada di bawah yurisdiksi Departemen Luar Negeri Amerika Serikat dan melibatkan 80 staf yang secara khusus menangani beragam aspek diplomasi digital. Negara lain yang Tengah mengembangkan bidang ini adalah Inggris melalui lembaga UK Foreign and Commonwealth Office. Lembaga ini mengamini pandangan bahwa diplomasi digital dapat menjadi Solusi dalam mengatasi isu kebijakan luar negeri melalui medium internet (fcoservices.gov.uk, 2020). Tujuannya adalah untuk merancang serangkaian aktivitas diplomasi digital yang dilaksanakan oleh pemerintah Inggris dengan maksud melancarkan berbagai agenda politiknya. Seiring dengan itu, Kanada juga turut serta dalam Upaya diplomasi digital melalui Lembaga bernama The Canadian Department of Foreign Affairs, Trade and Development, yang menganut konsep kebijakan terbuka. Lembaga ini focus pada penanganan kebijakan luar negeri Kanada dengan memanfaatkan pendekatan beberapa negara dalam ranah digital. Beberapa entitas digital negara-negara tertentu telah mengembangkan lembaga diplomasi digital, menggambarkan esensialitas peran teknologi informasi sebagai wujud diplomasi digital dalam kerangka komunikasi internasional suatu negara, sekaligus mencerminkan kecenderungan kesadaran global akan signifikansi diplomasi digital.

E. KESIMPULAN

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap praktik diplomasi saat ini. Konsep diplomasi digital yang baru muncul mencerminkan pemanfaatan penuh teknologi informasi oleh pelaku internasional dalam upaya berkomunikasi atau menyampaikan pesan politik mereka. Keunikan diplomasi digital terletak pada sifat terbuka diplomasi publik, yang melibatkan tidak hanya aktor negara, melainkan juga melibatkan aktor non-negara seperti individu, masyarakat, dan organisasi. Teknologi informasi menjadi saluran utama diplomasi digital, memanfaatkan fungsi media yang memiliki jangkauan luas untuk menyebarkan informasi tanpa terkendala batas wilayah, dengan kecepatan yang luar biasa. Diplomasi digital bukanlah pengganti model diplomasi tradisional, melainkan menjadi alat pendukung yang efektif bagi suatu negara dalam mencapai tujuan dan kepentingannya, baik dalam konteks politik, ekonomi, maupun militer, dengan memanfaatkan berbagai media seperti platform online, YouTube, situs pemerintah, Twitter, Facebook, dan Instagram.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Bakri. (2003) *Komunikasi Internasional*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP.

- Aditama, Adesina, Olubukola S. (2016). *Foreign Policy in an Era of Digital Diplomacy*. African Journal for the Psychological Study of Social Issues Vol.19, No.3.
- Bjola, Corneliu dan Holmes, Marcus. 2015. *Digital Diplomacy: Theory and Practice*. London and New York: Routledge.
- Creswell, Jhon W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 3rdend. Los Angeles: sage Publication
- McMillin, Divya C.(2007). *International Media Studies*. Main Street, Malden: Blackwell Publishing.
- Shoelhi, Mohammad. (2011). *Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis RekatamaMedia.
- TeuRudy, Teuku May. (2005). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: Refika
- Jurnal Commed, *Komunikasi Dalam Pol Komunikasi Keluarga di EraDigital* Vol.1,No. 1
- Putri Athiah Fitriah ., & Agus Haryanto.(2017). *21st Century Statecraft: Diplomasi Digital Amerika Serikat Era Presiden Obama*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VII No. 2.
- Muhammad Gafar Yoedtadi.(2018). *Media Massa Dalam diplomasi internasional (Kebijakan Redaksi Surat Kabar Berbahasa Inggris Jpdalam Memberitakan Hubungan Indonesia – Singapura)*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Vol. 2, No. 1.
- Tine Silvana R & H. Rohanda.(2017). *Efektifitas Penggunaan Media Komunikasi Dalam Rangka Sosialisasi Program Gpmb (Gerakan Pembinaan Masyarakat Baca) Di Jawa Barat*. Jurnal Commed, Vol. 2,No.1.